

PERANCANGAN BARU HOTEL LORIN CIAMIS BINTANG 3 DENGAN PENDEKATAN BUDAYA

Mario Renaldi¹, Arnanti Primiana Yuniati² dan Widyanesti Liriantri³

^{1,2,3}Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257, mariorenaldi@student.telkomuniversity.ac.id, arnanti@telkomuniversity.ac.id, widyanesti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perancangan Baru Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis dilatarbelakangi oleh peningkatan aktivitas pariwisata, kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang lebih memadai, serta keterbatasan hotel berbintang dengan kualitas desain interior yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perancangan interior hotel berbintang 3 yang fungsional, nyaman, dan berkarakter lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, kuesioner, dokumentasi, studi literatur, dan studi preseden untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi desain yang relevan. Hasil perancangan menerapkan pendekatan lokalitas berbasis nilai budaya Sunda Someah Hade Ka Semah melalui tata ruang yang terbuka dan ramah, pemilihan material bernuansa alami, serta suasana ruang yang hangat. Identitas budaya Ciamis diinterpretasikan secara modern melalui elemen batik Galuh Pakuan, batik Lekaan Kembang, kerajinan bambu dan rotan, serta gerabah dan keramik Ciamis dalam tema Modern Culture. Konsep restorative space diwujudkan melalui area craft and showcase di lobby untuk memperkaya pengalaman ruang sekaligus memperkuat karakter lokal hotel. Perancangan ini diharapkan menghasilkan desain interior hotel yang fungsional, nyaman, beridentitas lokal, serta mendukung citra Kabupaten Ciamis sebagai destinasi wisata yang berkembang.

Kata kunci: *Experiential Design, Desain Interior Hotel, Restorative Space*

PENDAHULUAN

Hotel kini tidak lagi semata menjadi fasilitas penginapan, namun juga menjadi ruang yang berperan dalam membentuk pengalaman pengguna melalui kualitas fasilitas interior, kenyamanan ruang, dan identitas visual yang kuat. Pengguna hotel pun kini lebih beragam meliputi wisatawan, tenaga kesehatan maupun hunian sementara sehingga menuntut interior hotel untuk lebih adaptif terhadap perbedaan kebutuhan pada ruang. Perkembangan industri perhotelan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pariwisata di berbagai daerah termasuk di kota Ciamis yang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki banyak wisata alam dan sedang mengalami perkembangan pesat di sektor pariwisata pada tahun 2022 – 2024 menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, jumlah wisatawan pada Kabupaten Ciamis terus meningkat setiap tahunnya. Mulai dari 1.001.160 kunjungan pada tahun 2022, naik menjadi 1.176.970 pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 1.248.830 pada tahun 2024. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan akan

fasilitas akomodasi yang mampu melayani pengunjung secara optimal, baik dari segi kapasitas maupun kualitas layanan.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, ketersediaan hotel berbintang 3 di Kabupaten Ciamis masih terbatas, kini Kabupaten Ciamis hanya memiliki 1 hotel Boutique hotel. Kondisi ini menyebabkan kurangnya variasi pilihan akomodasi dan kurang optimalnya kualitas pelayanan yang tersedia. Keterbatasan ini berpotensi menurunkan kualitas pelayanan akomodasi serta menghambat daya saing pariwisata Kabupaten Ciamis dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki fasilitas perhotelan lebih memadai. Selain keterbatasan jumlah hotel, kualitas desain interior hotel yang ada juga belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan ruang yang ideal. Berdasarkan hasil studi banding, ditemukan beberapa permasalahan seperti fungsi akustik ruang yang kurang optimal sehingga kebisingan mudah masuk ke area kamar, pencahayaan ruang yang belum dirancang secara efektif, serta organisasi tata ruang lobby yang kurang efisien dalam mengakomodasi aktivitas tamu. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kenyamanan dan pengalaman menginap bagi pengguna hotel.

Desain interior hotel yang ada umumnya belum mengintegrasikan identitas lokal Kabupaten Ciamis dalam konsep ruang, sehingga interior hotel cenderung tampil generik. Pemilihan konsep interior secara tidak langsung mempengaruhi bentuk, warna, dan material dari elemen-elemen interior untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada pengunjung (Yuniati, 2022). Penerapan lokalitas dalam interior ruangan penting untuk membentuk identitas dan meningkatkan daya tarik hotel. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut perancangan Hotel Lorin Ciamis Bintang 3 yang dikelola Lorin Group yang sudah berpengalaman dapat menjadi solusi. Lorin hotel berada di kawasan strategis yaitu tepat setelah gapura selamat datang di kabupaten ciamis yang merupakan akses masuk kota. Selain itu terdapat perencanaan pembangunan rumah sakit tipe B milik swasta, yang dapat menambah aktivitas di area sekitar. Dengan adanya fasilitas Kesehatan ini, Lorin Hotel berpotensi untuk tidak hanya berfokus pada wisatawan namun juga menjadi akomodasi tenaga kesehatan, pasien maupun pengunjung luar daerah.

Mempertimbangkan potensi wisata alam yang terus berkembang, keterbatasan hotel berbintang, permasalahan kualitas desain interior, serta kebutuhan akan integrasi lokalitas, perancangan Hotel Lorin Ciamis Bintang 3 diharapkan mampu menghadirkan fasilitas akomodasi yang tidak hanya memenuhi standar fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang memenuhi standar. Perancangan ini diharapkan dapat memperkuat citra Kabupaten Ciamis sebagai destinasi wisata, meningkatkan kualitas layanan akomodasi, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas kawasan dan penciptaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis kebutuhan, serta merumuskan konsep perancangan interior Hotel Lorin Ciamis Bintang 3 berbasis pendekatan lokalitas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data meliputi observasi lapangan, kuesioner, dokumentasi, studi literatur, dan studi preseden. Pendekatan yang digunakan pada perancangan baru Lorin Hotel Ciamis Bintang 3 adalah Pendekatan Budaya.

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi beberapa hotel sebagai objek studi banding di Kota Bandung. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap elemen-elemen desain interior seperti tata ruang, pencahayaan, material, akustik, sirkulasi, serta fasilitas hotel. Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi serta pengembangan perancangan Hotel Lorin Ciamis Bintang 3.

2. Kuesioner

Pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari calon pengguna hotel, seperti wisatawan dan masyarakat sekitar. Kuesioner berisi pertanyaan terkait preferensi dan harapan pengguna terhadap desain interior hotel, meliputi aspek layout ruang, pencahayaan, tema dan konsep interior, bentuk serta kenyamanan furnitur, dan fasilitas pendukung lainnya. Data yang diperoleh digunakan sebagai acuan dalam perumusan konsep perancangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan/atau rekaman audio visual selama proses studi banding. Data dokumentasi ini dianalisis untuk memahami karakteristik ruang, permasalahan desain, serta solusi yang diterapkan pada hotel-hotel yang dijadikan referensi.

4. Studi Literatur

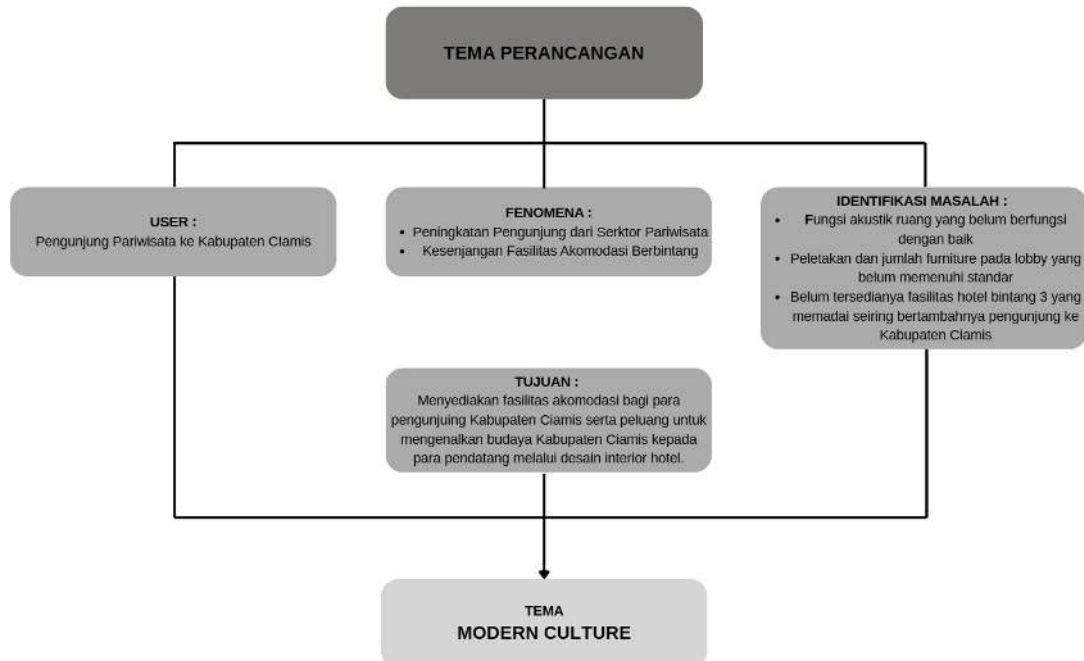
Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi terkait desain interior perhotelan, akustik ruang, pencahayaan, tata ruang, dan penerapan lokalitas dalam desain. Hasil kajian literatur digunakan sebagai dasar teoritis dalam merumuskan konsep perancangan.

5. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan menganalisis hotel-hotel yang memiliki tema dan konsep serupa, khususnya yang mengintegrasikan elemen lokalitas dalam desain interior. Aspek yang dikaji meliputi pencahayaan, layout

furnitur, fungsi akustik, material, serta pengolahan ruang publik seperti lobby dan lounge. Data hasil studi preseden kemudian dianalisis untuk diadaptasi dan dikembangkan dalam perancangan Hotel Lorin Ciamis Bintang 3.

HASIL DAN DISKUSI

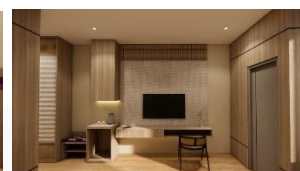


Gambar 1 Tema Perancangan

Tema perancangan yang akan diterapkan untuk setiap ruangan yang akan dirancang adalah “*Modern Culture*”. Maksud dari tema perancangan ini adalah ingin menerapkan sebagian dari aspek interior menjadi budaya yang ada di Kabupaten Ciamis tanpa menghilangkan tren desain interior yang ada pada hari ini. Tema ini terinspirasi dari studi banding yang sudah dilakukan pada ke 3 hotel, yang dimana masing - masing hotel memiliki sisi lokalitas pada desain ruangnya tanpa menghilangkan estetika desain interior. Perancangan yang akan dilaksanakan nantinya diharapkan dapat memasukkan nilai – nilai dari budaya Kabupaten Ciamis diiringi dengan ke estetikaan desain interior. Desain dan elemen yang akan diangkat akan mengandung unsur-unsur budaya seperti motif batik, bentuk senjata tradisional khas Ciamis.

Tabel 1 Hasil Perancangan

Nama	Hasil Perancangan
------	-------------------

Suasana Area Lobby		
Suasana Area Restoran		
Suasana Area Superior Room		
Suasana Area Deluxe Room		
Suasana Executive Room		
Suasana Club Suite Room		

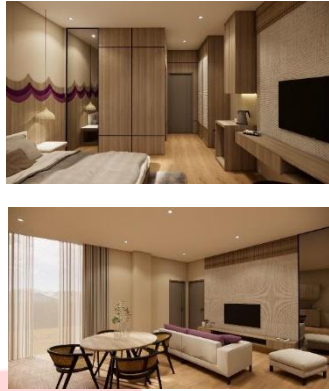
Konsep implementasi perancangan pada Perancangan Baru Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis diangkat dari kebutuhan akan fasilitas hotel berbintang yang mampu mengakomodasi peningkatan aktivitas pariwisata serta mendukung kebutuhan pengguna rumah sakit di sekitar lokasi tapak. Perancangan tidak hanya difokuskan pada aspek fungsional, tetapi juga menempatkan budaya dan lokalitas sebagai elemen penting dalam pembentukan identitas ruang. Konsep implementasi perancangan yang digunakan hotel ini didapat dari nilai budaya sunda yaitu “Soemah Hade Ka Semah”, yang memiliki arti sebagai sikap ramah, terbuka dan tulus dalam menerima tamu. Berikut adalah budaya yang dipakai dan contoh pengaplikasian yang sudah di implementasikan kedalam desain interior

ruang hotel melalui Perancangan Baru Lorin Hotel di Ciamis dengan Pendekatan Budaya.

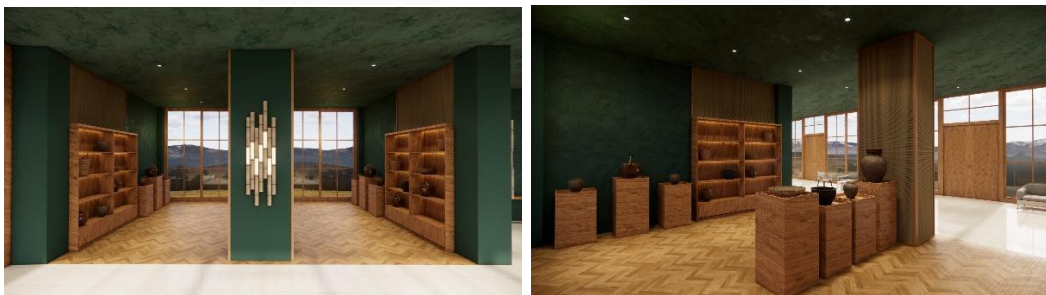
Tabel 2 Implementasi Budaya dalam Design Interior

Budaya	Hasil Perancangan
Batik Lepaan Kembang Penggunaan batik lepaan kembang di implementasikan dalam area restoran karena fungsi dan dasar utama ruangan ini berhubungan langsung dengan flora dan fauna yang yang dimana bentuk dasar dari batik lepaan kembang itu sendiri.	
Batik Galuh Pakuan Batik ini di implementasikan di area lobby dan kamar karena untuk menunjukan identitas asli dari kerajaan Galuh yang berpusat di daerah Ciamis. Batik ini merupakan batik asal kerajaan, tetapi tidak menerapkan sistem hirarki, semua manusia itu sama ratanya, hal ini menjadi alasan mengapa batik ini diimplementasikan pada area public.	
Gerabah dan Keramik Ciamis Penggunaan Gerabah dan Keramik Ciamis ini di implementasikan pada area lobby karena lobby merupakan area penyambutan tamu dan area public yang memiliki kapasitas orang yang banyak.	

Kerajinan Anyaman Rotan Anyaman rotan ini di implementasikan disetiap ruangan yang ada di hotel ini, mulai dari lobby, restoran, dan semua tipe kamar. Anyaman rotan ini hubungan sosial yang harmonis dan kehidupan komunal masyarakat Ciamis.	 
Kerajinan Bambu Kerajinan bambu pada hotel ini di implementasikan kedalam banyak bentuk desain, seperti menjadi backdrop pada area lobby dan cover pada meja resepsionis, menjadi backdrop tv di setiap tipe kamar hotel, dan juga menjadi bentuk dasar lampu yang ada pada area lobby. Maksudnya adalah memperkuat kesan kedekatan manusia dengan alam yang hidup berdampingan dan seirangan.	 
Kesenian Helaran Mengmleng Kesenian helaran mengmleng ini di implementasikan pada area lobby dalam bentuk wall backdrop yang memiliki pola ritmis meliuk – liuk, yang membawa arti dari pola tarian dan energi kolektif dari kesenian helaran mengmleng tersebut.	 
Warna Ungu Warna ungu merupakan warna identik khas Ciamis karena warna ungu ini identik dengan bangsawan. Warna ungu ini terdapat juga pada batik Galuh Pakuan, batik yang berasal dari kerajaan. Warna ungu dalam implementasi desain di hotel ini diletakkan pada area kamar yang memiliki sifat ruang privat karena membawa makna asli dari	 

warna ungu ini yaitu warna yang sakral dan tidak bisa sembarang orang yang pakai.	
Kampung Kuta Prinsip kampung kuta relevan dengan hotel bintang 3 karena memiliki karakter yang menekankan kenyamanan, efisiensi dan fungsionalitas tanpa kemewahan berlebihan. Implementasi Prinsip Kampung Kuta ini dapat dilihat dari penggunaan material yang berulang seperti kayu, bambu, dan rotan dengan variasi bentuk yang berbeda dan keselarasan garis yang ada pada ruangan.	

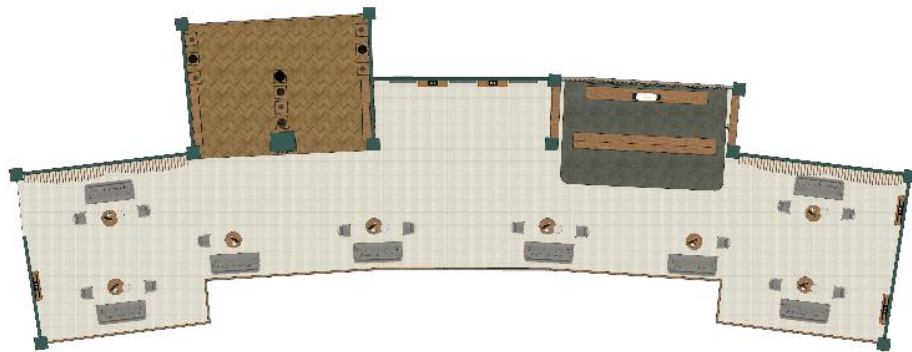
Selain implementasi budaya, perancangan ini juga menggunakan konsep *restorative space*. *Restorative space* merupakan ruang yang dirancang untuk memberikan efek pemulihan psikologis dan emosional bagi pengguna melalui pengalaman ruang yang menenangkan, reflektif, dan bermakna. Dalam konteks perancangan hotel, *restorative space* berperan sebagai elemen pendukung yang tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memperkaya pengalaman menginap dengan menghadirkan ruang jeda dari rutinitas perjalanan.



Gambar 2 Hasil Implementasi *Restorative Space*

Penerapan *Restorative Space* dalam perancangan hotel ini terinspirasi dari *amanjiwo* yang merupakan sebuah hotel eksklusif di daerah magelang dengan tawaran fasilitas yang berbeda dari hotel – hotel lain. *Restorative Space* yang diterapkan di hotel ini bernama “*Craft and Showcase Area*” yang terletak pada lobby hotel ini. Berkaitan dengan naiknya pengunjung pariwisata di daerah Ciamis yang menjadikan potensi untuk mengenalkan kerajinan lokal yang ada pada daerah Ciamis, salah satunya adalah Gerabah dan Keramik Ciamis. Berdasarkan penerapan konsep *restorative space* tersebut, perancangan ruang pada Lorin Hotel Ciamis Bintang 3 kemudian dikembangkan secara menyeluruh pada setiap area hotel dengan memperhatikan aspek fungsi, kenyamanan, sirkulasi, serta integrasi identitas lokal Ciamis.

1. Konsep Layout Ruangan Lobby

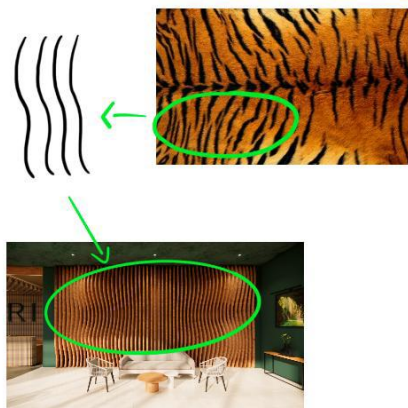


Gambar 3 Layout Lobby

Desain interior lobby Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis dirancang sebagai ruang penerima yang fungsional, nyaman, dan ramah bagi wisatawan maupun pengguna rumah sakit di sekitar lokasi. Lobby dilengkapi dengan front office yang jelas, area duduk tunggu, serta craft and showcase area sebagai ruang transisi yang memperkaya pengalaman pengunjung. Kenyamanan akustik diperhatikan melalui penggunaan material bertekstur dan soft furnishing untuk meredam kebisingan. Organisasi ruang menggunakan pola linear dengan alur sirkulasi yang jelas dari pintu masuk menuju resepsionis dan area pendukung lainnya, sehingga memudahkan orientasi tamu. Konsep tata ruang terbuka mencerminkan nilai Someah Hade Ka Semah yang menekankan keramahan dan keterbukaan. Identitas lokal Ciamis dihadirkan secara modern melalui interpretasi Batik Galuh Pakuan, penggunaan material alami, serta display gerabah dan keramik lokal dalam tema Modern Culture.



Gambar 3 Elemen Pelingkup Lobby

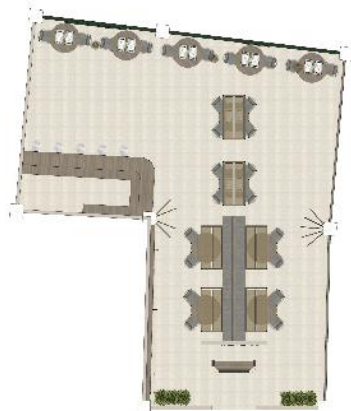


Gambar 4 Transformasi Bentuk Backdrop Lobby

Elemen pelingkup ruang, bentuk, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan dirancang untuk menciptakan suasana hangat, tenang, dan aman tanpa kesan berlebihan. Furnitur lobby dirancang ergonomis dengan jarak sirkulasi yang memadai, sehingga mendukung kenyamanan dan efisiensi ruang sesuai karakter hotel bintang 3.

2. Konsep Ruangan Restoran

Ruang restoran Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis dirancang sebagai fasilitas makan yang nyaman, mudah diakses, dan mendukung interaksi sosial bagi pengunjung hotel. Desain restoran menerapkan elemen lokalitas melalui interpretasi Batik Lepaan Kembang, penggunaan material alami, serta suasana ruang yang hangat untuk memperkaya pengalaman bersantap. Organisasi ruang menggunakan pola linear dengan alur sirkulasi yang jelas dari area masuk menuju area makan utama, area bar, dan area servis, sehingga mendukung efisiensi operasional dan kenyamanan pengguna.



Gambar 5 Layout Furniture Area Restoran

Tata letak restoran dirancang terbuka dan mudah dibaca, dengan susunan meja yang merata serta jarak antar furnitur yang memadai. Elemen pelingkup ruang menggunakan lantai berwarna terang, dinding bernuansa hijau alam Ciamis yang dipadukan dengan panel kayu dan anyaman, serta desain plafon

sederhana untuk menjaga skala ruang tetap nyaman. Bentuk dan warna interior mengadaptasi motif Batik Lepas Kembang secara modern melalui garis lengkung dan repetisi pola. Pencahayaan hangat, kombinasi cahaya alami dan buatan, sistem penghawaan yang efisien, serta furnitur ergonomis diterapkan untuk menciptakan ruang restoran yang fungsional, aman, dan sesuai dengan karakter hotel bintang 3.



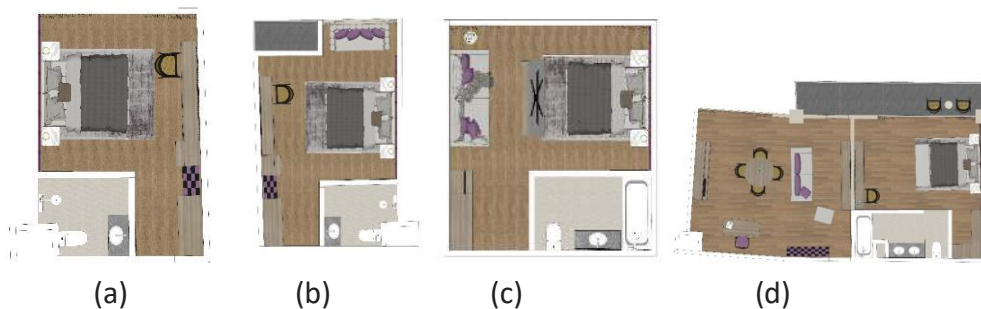
Gambar 6 Elemen Pelingkup Area Restoran



Gambar 7 Transformasi Motif Batik menjadi Furniture Restoran

3. Konsep Ruang Kamar

Konsep perancangan kamar Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis dirancang untuk memenuhi kebutuhan hunian sementara yang nyaman, tenang, dan fungsional bagi wisatawan maupun pengguna rumah sakit, dengan tetap mengintegrasikan nilai lokal Ciamis. Seluruh tipe kamar—Superior, Deluxe, Executive, dan Club Suite—menggunakan organisasi ruang linear dengan alur yang jelas, sehingga memudahkan orientasi tamu, menjaga sirkulasi efisien, dan menciptakan tata ruang yang rapi sesuai karakter hotel bintang 3.



Gambar 8 Layout Furniture Room

(a) Superior, (b) Deluxe, (c) Executive, (d) Club Suite

Penerapan lokalitas diwujudkan secara interpretatif melalui pemilihan warna khas Galuh, motif gelombang dan batik sebagai simbol nilai Someah Hade Ka Semah, serta penggunaan material bernuansa alami seperti kayu dan tekstur lembut. Desain tidak bersifat dekoratif berlebihan, melainkan diterjemahkan secara modern untuk menjaga kenyamanan visual dan relevansi dengan kebutuhan hotel masa kini.

Perbedaan karakter tiap tipe kamar terletak pada tingkat privasi, kelengkapan fasilitas, dan keluasan ruang. Kamar Superior menekankan kesederhanaan dan efisiensi, Deluxe menghadirkan area duduk tambahan dengan suasana lebih terbuka, Executive menawarkan kenyamanan lebih tinggi dengan hierarki ruang yang tertata, sedangkan Club Suite dirancang lebih fleksibel dengan zonasi sosial dan privat yang seimbang. Pencahayaan hangat, penghawaan yang nyaman, aspek keamanan pasif, serta furnitur ergonomis diterapkan secara konsisten untuk mendukung kualitas istirahat dan pengalaman menginap yang optimal.

KESIMPULAN

Perancangan Baru Lorin Hotel Bintang 3 di Kabupaten Ciamis merupakan respon terhadap peningkatan aktivitas pariwisata, kebutuhan akomodasi di kawasan Ciamis, serta keterbatasan hotel berbintang dengan kualitas desain interior yang memadai. Perancangan ini menegaskan bahwa hotel bintang 3 tidak hanya dituntut memenuhi fungsi akomodasi, tetapi juga harus mampu menghadirkan kenyamanan ruang, keterbacaan fungsi, dan identitas lokal yang kuat. Pendekatan lokalitas melalui nilai budaya Sunda Someah Hade Ka Semah menjadi dasar dalam pembentukan konsep interior, yang diterapkan melalui tata ruang yang terbuka dan ramah, pemilihan material bernuansa alami, serta suasana ruang yang hangat dan tidak berlebihan. Unsur budaya Ciamis dihadirkan secara interpretatif dan modern melalui batik Galuh Pakuan, batik Lepas Kembang, kerajinan bambu, rotan, gerabah dan keramik Ciamis, serta prinsip kesederhanaan Kampung Kuta, sehingga selaras dengan tema Modern Culture. Penerapan konsep restorative space melalui craft and showcase area di lobby memperkaya pengalaman ruang sekaligus memperkuat identitas lokal hotel. Secara keseluruhan, perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan desain interior hotel yang fungsional, nyaman, berkarakter lokal, serta mendukung citra Kabupaten Ciamis sebagai destinasi wisata yang berkembang.

SARAN

Disarankan agar penerapan konsep lokalitas tidak hanya diterapkan pada desain interior, tetapi juga didukung melalui pengelolaan operasional hotel yang melibatkan produk dan pelaku budaya lokal Ciamis. Untuk pengembangan

selanjutnya, pendekatan budaya dapat diperdalam melalui aspek pengalaman pengguna, pelayanan, serta penerapan prinsip keberlanjutan material dan efisiensi energi. Bagi perancang selanjutnya, pendekatan lokalitas diharapkan dapat dipahami sebagai nilai dan filosofi ruang, bukan sekadar elemen dekoratif, sehingga menghasilkan desain yang kontekstual, relevan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthini, N. N. S., Dewi, N. K. W. K., & Sekarti, N. K. (2022). Preferensi Wisatawan Terhadap Butler Service Signature di The ST. Regis Bali Resort. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.52352/jham.v1i2.833>
- Ching, F. D. (2016). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*. Educaao e Sociedade, 1(1), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educaao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Cook, A. S. (1998). Space and Culture. *New Literary History*, 29(3), 551–572. <https://doi.org/10.1353/nlh.1998.0027>
- Frampton, K. (1983). No Title. *ペインクリニック学会治療指針 2*, 1–9.
- Kinanti, K. W., Pitana, T. S., & Yuliani, S. (2017). Gedung Seni Dan Budaya Banyumas Dengan Pendekatan Lokalitas Di Purwokerto. *Arsitektura*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v13i2.15644>
- Long, M. (2017). ARCHITECTURAL ACOUSTICS SUBMITTED.
- Maulana, T. A. (2024). Elemen Tradisional dalam Desain Interior: Pengaruh Tata Letak dan Fungsi dalam Rumah Adat Miduana. 917–926. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1874>
- Ristanti, R., Priyanto, S. H., Susanto, D. R., Haryati, R. T., Herra, H., & Hadi, B. M. (2025). Management Transformation in the Hospitality Industry in Yogyakarta (2014-2024). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 3890–3898. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.1196>
- Rohman, S. N. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Kuta Dalam Membangun Rumah Adat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 4(2), 40–49. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Sanjaya, S. (2022). SERVICE QUALITY TO CUSTOMERS IN FOOD AND BEVERAGES SERVICE. 3(1), 68–80. file:///C:/Users/fifis/Downloads/73-File Utama Naskah-295-1-10-20230921.pdf